

---

## Fungsi Semantis Preposisi dalam Bahasa Jawa

Nanda Nursa Alya

Program Studi Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa, Universitas Gadjah Mada

Korespondensi: nanda.nursa.alya@mail.ugm.ac.id

---

### Abstract

*This study aims to explain the function of prepositions in the Javanese language. The objective of this research was to identify the semantic functions that can be fulfilled by words acting as prepositions using a typological approach. The data used in this study were taken from the speech of the people in Dusun Nyamplung, Margokaton, Seyegan, Sleman, in their daily lives. The sample was taken from this area because all the residents use Javanese. The Javanese analyzed was Ngoko Javanese. Data were collected using the listening and note-taking method. The obtained data were then classified into several categories based on their semantic functions. The results show that prepositions serve various semantic functions, including as tools, direction, origin, end boundary, manner, intermediary, equivalence, allocation, occurrence, time, purpose, place, agent, patient, cause, comparison, topic, basis, reciprocity, accompaniment, estimation, and intensity.*

**Keywords:** Preposition, Typology, Javanese Language

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang fungsi semantis preposisi dalam bahasa Jawa. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengetahui fungsi semantis apa saja yang dapat diperankan oleh kategori preposisi menggunakan pendekatan tipologi. Data yang digunakan yaitu tuturan masyarakat yang ada di Dusun Nyamplung, Margokaton, Seyegan, Sleman dalam kehidupan sehari-hari. Sampel tersebut diperoleh dari wilayah tersebut karena keseluruhan warga menggunakan bahasa Jawa dengan intensitas tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Jawa yang dianalisis yaitu bahasa Jawa *ngoko*. Data diambil menggunakan metode simak dan catat. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sesuai dengan fungsi semantis preposisinya. Hasil yang diperoleh yaitu preposisi menduduki fungsi semantis berupa alat, arah, asal, batas akhir, cara, perantara, penyamaan, peruntukan, kepenjadian, waktu, tujuan, tempat, pelaku, penderita, sebab, perbandingan, perihal, dasar, kesambilan, kesertaan, perkiraan, intensitas.

**Kata Kunci:** Preposisi, Tipologi, Bahasa Jawa

---

## PENDAHULUAN

Preposisi memainkan peran yang penting dalam membentuk makna kalimat di dalam Bahasa Jawa. Preposisi berfungsi untuk menghubungkan kata benda dengan kata-kata lain, sehingga makna yang terkandung dalam kalimat menjadi lebih jelas dan terstruktur. Preposisi membantu memperjelas hubungan antara berbagai unsur dalam kalimat, seperti waktu, tempat, alat, dan tujuan, sehingga pesan yang ingin disampaikan penutur dan lawan tutur. Preposisi dalam bahasa Jawa memiliki persamaan dengan preposisi dalam bahasa lain, seperti *di*, *neng*, *saka*, *karo*, dan lain sebagainya. Akan tetapi bahasa Jawa memiliki beberapa preposisi yang tidak memiliki padanan yang sama dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing. Preposisi-preposisi ini sering kali dipengaruhi oleh konteks budaya dan cara orang Jawa melihat hubungan antara ruang, waktu, dan objek yang ada di sekitar. Pemilihan preposisi dalam bahasa Jawa bergantung pada tingkat kesopanan yang digunakan oleh penutur. Contohnya tuturan "*acarane tekan sesuk*" dalam

bahasa Jawa ngoko dalam konteks percakapan dengan lawan tutur yang setara dan informal, penggunaan preposisi lebih eksplisit secara langsung dan sederhana, sementara dalam bahasa krama, preposisi yang digunakan lebih halus dan sopan untuk menunjukkan penghormatan terhadap lawan bicara, misalnya tuturan “*Adicaranipun tumekeng benjang*” dalam konteks komunikasi dua orang dalam situasi yang formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi semantis dari preposisi dalam bahasa Jawa serta memberikan contoh penggunaannya dalam berbagai konteks. Oleh sebab itu, pertanyaan untuk penelitian ini yaitu apa saja fungsi semantis preposisi dalam bahasa Jawa.

Kajian terdahulu yang berkaitan dengan preposisi pernah dilakukan dilakukan oleh Rahmat Muhidin pada tahun 2020. Penelitian tersebut memiliki judul “Preposisi dalam Bahasa Jawa Dialek Banyumas. Penelitian tersebut dianalisis dari segi kata yang berperan sebagai preposisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang digunakan. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah bahasa Jawa dialek Banyumas, sedangkan penelitian ini menggunakan bahasa Jawa. Terdapat juga penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif Partikel Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa” oleh Elizabeth Ika Hesti, Aprilia Nindia Rini tahun 2023. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai perbandingan antara partikel yang terdapat dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Jawa. Fokus analisis ini terletak pada bagaimana partikel berfungsi dalam menyampaikan makna dan hubungan antar unsur kalimat. Meskipun penelitian ini memfokuskan pada partikel, hasilnya sangat relevan bagi kajian preposisi dalam Bahasa Jawa. Penelitian menunjukkan bahwa preposisi memiliki fungsi kognitif dan pragmatis yang mirip dengan partikel dalam bahasa lain, menciptakan pemahaman tentang bagaimana preposisi berfungsi dalam konteks yang berbeda, serta memberikan nuansa tambahan pada kalimat. Penelitian berjudul “Penggunaan Preposisi dalam Teks Deskripsi pada Jawa Pos dan Kompas sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VII di SMP” oleh Lestari, Ngatmini, dan Muafina pada tahun 2023. Penelitian tersebut menganalisis mengenai penggunaan preposisi yang ada pada media koran Jawa Pos dan Kompas seperti bentuk preposisi, makna preposisi, ketidaktepatan penggunaan preposisi, dan kesesuaian untuk siswa kelas VII SMP. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan objek berupa media koran, sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa tuturan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian berjudul “Struktur Frasa Preposisi Bahasa Mandarin” oleh Rahardjanti pada tahun 2019 juga menjadi tinjauan literatur dan menjadi acuan dalam penulisan artikel ini. Penelitian tersebut membahas mengenai frasa preposisi lokatif dan temporal dalam bahasa Mandarin menggunakan teori X-bar. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dari segi objek yang menggunakan bahasa Mandarin, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bahasa Jawa. Selain itu, penelitian tersebut menggunakan teori X-bar, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi semantis preposisi yang kajiannya lebih spesifik. Penelitian berjudul “Preposisi gerak dalam konsep ruang berdasarkan teori struktur konseptual” oleh Rosly dan Yusof pada tahun 2019. Penelitian tersebut membahas mengenai preposisi dan gerak ruang seperti “dari”, “ke”, “kepada” dan “di” yang memberi fokus pada sudut pandang gerak ruang yang abstrak. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi teori dan objek. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan teori struktur konseptual gerak ruang sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori fungsi semantik yang lebih general. Objek yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah preposisi yang berhubungan dengan gerak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan preposisi yang lebih general secara keseluruhan. Penelitian mengenai preposisi

dengan judul “Studi Komparasi Preposisi “Zai” Sebagai Keterangan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin” pernah dilakukan oleh Avenida tahun 2018. Penelitian tersebut membahas tentang fungsi sintaktis, semantik, dan pragmatis dari preposisi “Zai” dalam bahasa Mandarin. Perbedaan penelitian tersebut berada pada objek yang digunakan. Objek dalam penelitian ini menggunakan preposisi yang tidak hanya satu macam akan tetapi preposisi secara keseluruhan, sedangkan dalam penelitian tersebut hanya menggunakan preposisi “Zai” saja. Penelitian berjudul “Analisis Preposisi dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Rakyat Bengkulu” dilakukan oleh Dinata pada tahun 2016. Penelitian tersebut menganalisis mengenai bentuk, fungsi, dan makna preposisi dalam surat kabar rakyat Bengkulu. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada objek yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan objek berupa media koran, sedangkan penelitian ini menggunakan objek berupa tuturan masyarakat. Penelitian berjudul “Fungsi Sintaksis Pronomina Penunjuk Tempat dalam Bahasa Jawa Mataraman di kelurahan Kanigoro, Kabupaten Blitar” dilakukan oleh Fibiani, Nurhayani, dan Chojimah pada tahun 2023. Penelitian tersebut menganalisis mengenai fungsi sintaksis yang dimiliki pronomina penunjuk dalam bahasa Jawa Mataraman. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada teori dan objek yang dikaji. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan teori sintaksis dan objeknya bahasa Jawa Mataraman saja, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi semantis dan bahasa Jawa secara umum atau tidak terbatas pada satu dialek. Penelitian berjudul “Partikel Preposisi Bahasa Melayu Manado (Suatu Masukan bagi Pengajaran Bahasa Melayu Manado di Sekolah” dilakukan oleh Mongan, Thresye, Wantanian, Oldie, dan Meruntu pada tahun 2021. Penelitian tersebut menganalisis mengenai bentuk-bentuk partikel berupa preposisi yang berada dalam bahasa Melayu Manado. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak dalam bagian teori dan objek. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan teori morfologi dan objeknya bahasa Melayu Manado, sedangkan di dalam penelitian ini menggunakan teori fungsi semantis dan bahasa Jawa. Penelitian dengan judul “Frasa Nomina Atributif dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur” pernah dilakukan oleh Kingkin Puput Kinanti (2020). Penelitian ini mengkaji penggunaan dan fungsi frasa nomina atributif dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur, serta implikasinya terhadap pemahaman makna dalam konteks komunikasi. Meskipun fokus utama adalah pada frasa nomina, pengetahuan tentang struktur dan atribut yang diterapkan dalam kalimat juga berkaitan erat dengan penggunaan preposisi. Temuan dari penelitian ini dapat memandu pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana preposisi berfungsi dalam memperjelas atribut serta hubungan antara unsur-unsur dalam kalimat bahasa Jawa, sehingga berkontribusi pada elemen semantis yang lebih luas.

Preposisi merupakan penanda hubungan makna antara konstituen di depan preposisi dengan konstituen di belakangnya. Preposisi dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain preposisi tempat, preposisi waktu, preposisi cara, dan preposisi seba (Alwi dkk, 2017). Kemudian, menurut Chaer (1990) Preposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frase eksosentris untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Sedangkan menurut Kridalaksana (2023) Preposisi adalah suatu partikel yang umumnya berada di depan nomina dan menghubungkannya dengan kata lain di dalam sebuah ikatan eksosentris. Oleh karena preposisi merupakan unsur yang penting dalam sebuah struktur bahasa, maka penting pula untuk mengetahui fungsi semantisnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membahas mengenai fungsi semantis preposisi secara mendalam. Pendekatan secara kualitatif digunakan untuk

menghasilkan sajian data deskriptif yang mendalam terhadap fungsi semantis preposisi yang ada dalam naskah kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang berbentuk kalimat yang diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Dusun Nyamplung, Margokaton, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Tuturan tersebut didokumentasikan melalui rekaman dan catatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan teknik catat (Sudaryanto, 1993). Teknik simak dilakukan secara partisipatif dalam acara di dalam dusun tersebut. Adapun acara yang diikuti yaitu arisan, pengajian, dan pertemuan secara berkala dengan masyarakat di dusun tersebut dengan cara merekam tuturan masyarakat. Rekaman tersebut kemudian dicatat dengan tujuan untuk mendokumentasikan data berupa tuturan. Data yang telah dituliskan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi semantis. Setelah data diklasifikasikan berdasarkan fungsi semantis kemudian dilanjutkan dengan analisis kategori kata. Analisis kategori kata dilakukan dengan membagi secara langsung setiap unsur tuturan. Unsur tersebut berupa kata. Analisis kategori kata dengan membagi setiap unsur tersebut disebut dengan metode agih (Sudaryanto, 1993). Kemudian data yang telah dianalisis disajikan dengan metode deskriptif kualitatif dengan metode informal yaitu dengan mendeskripsikan dalam bentuk uraian dan diakhiri dengan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua puluh dua (22) fungsi semantis preposisi yang ditemukan di Dusun Nyamplung. Adapun fungsi semantis preposisi memiliki rincian sebagai berikut

**Tabel 1.** Fungsi Semantis Preposisi

No	Jenis Fungsi Semantis	Preposisi
1.	Alat	<i>Karena, krana, karo, kanthi, mawa, srana, sarana, ing, dan nganggo</i>
2.	Arah	<i>Nyang, neng, nang, dan mring</i>
3.	Asal	<i>Seka, sangka, saka, dan ka</i>
4.	Batas akhir	<i>Nganti, ngantek, tekan, tumekaning, dan tumekeng</i>
5.	Cara	<i>Kanthi</i>
6.	Perantara	<i>Karena, krana, lantaran, liwat, lumantar, nganggo</i>
7.	Penyamaan	<i>Kaya, kayadene, kadi, lir, dan pindha</i>
8.	Peruntukan	<i>Kanggo, tumrap, tumrape, tumraping, mungguh, mungguhe, dan mungguhing</i>
9.	Kepenjadian	<i>Minangka</i>
10.	Waktu	<i>Dhek, wiwit, ngancik, nalika, rikala, dan ing</i>
11.	Tujuan	<i>Marang, mring, maring, nyang, kanggo, nggo, mrih, karo, eneng, dan neng</i>
12.	Tempat	<i>Ing, sajroning</i>
13.	Pelaku	<i>Dening, ing, karo, dan kalihan</i>
14.	Penderita	<i>Ing, marang</i>
15.	Sebab	<i>Amarga, marga, merga, awit saka, dening, kanthi, karena, dan jalaran</i>

No	Jenis Fungsi Semantis	Preposisi
16.	Perbandingan	<i>Katimbang, karo, tinimbang, dan ro</i>
17.	Perihal	<i>Ngenani, ing, mungguh, dan mungguhing</i>
18.	Dasar	<i>Manut, miturut, mungguh, mungguhe, dan kanthi</i>
19.	Kesambilan	Karo, sambu, sinambu
20.	Kesertaan	<i>Karo, ro, sarta, mawa, ing, dan kanthi</i>
21.	Perkiraan	<i>Antarane</i>
22.	Intensitas	<i>Dening, ing</i>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa di Dusun Nyamplung terdapat dua puluh dua fungsi semantis preposisi. Adapun fungsi semantis preposisi antara lain alat, arah, asal, batas akhir, cara, perantara, penyamaan peruntukan, kepenjadian, waktu, tujuan, tempat, pelaku, penderita, sebab, perbandingan, perihal, dasar, kesambilan, kesertaan, perkiraan, dan intensitas. Adapun penjelasannya sebagai berikut

### Fungsi semantis preposisi “Alat”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan alat antara lain *karana, krana, karo, kanthi, mawa, srana, sarana, ing, dan nganggo*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Dheweke masak nganggo wajan*  
 Dia N masak V menggunakan PREP wajan N  
 ‘Dia masak menggunakan wajan’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*dheweke*” memiliki fungsi sebagai subjek dan berkategori kata benda. *Dheweke* memiliki arti ‘dia’ (Poerwadarminta, 1939). Kata “*masak*” berfungsi sebagai predikat dengan kategori kata kerja. *Masak* memiliki arti ‘memasak’ (Poerwadarminta, 1939) Frasa preposisi “*nganggo wajan*” merupakan keterangan alat. Frasa “*nganggo wajan*” yang memiliki arti ‘menggunakan wajan’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*nganggo*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan alat.

### Fungsi semantis preposisi “Arah”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan arah antara lain *nyang, neng, nang, menyang, dan mring*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Aku mangkat menyang kampus*  
 Aku N berangkat V ke PREP kampus N  
 ‘Aku berangkat ke kampus’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*aku*” memiliki fungsi sebagai subjek dan berkategori kata benda. *Aku* memiliki arti ‘saya’ (Poerwadarminta, 1939). Kata “*mangkat*” berfungsi sebagai predikat dengan kategori kata kerja. *Mangkat* memiliki arti ‘berangkat’ (Poerwadarminta, 1939). Serta frasa preposisi “*menyang kampus*” merupakan keterangan arah. *Menyang kampus* yang memiliki arti ‘ke kampus’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*menyang*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan arah.

### Fungsi semantis preposisi “Asal”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan asal antara lain *seka*, *sangka*, *saka*, dan *ka*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Donat kuwi digawe saka tepung*  
Donat N itu KD dibuat V dari PREP tepung N  
'Donat itu dibuat dari tepung'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*donat kuwi*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Donat kuwi* merupakan frasa dengan kategori nomina. *Donat kuwi* memiliki arti 'donat itu'(Poerwadarminta, 1939). *Digawe* berfungsi sebagai predikat dengan kategori kata kerja. *Digawe* memiliki arti 'dibuat' (Poerwadarminta). Serta frasa preposisi “*saka tepung*” merupakan keterangan asal. *Saka tepung* yang memiliki arti 'dari tepung' (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*saka*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan asal.

### Fungsi semantis preposisi “Batas Akhir”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan batas akhir antara lain *nganti*, *ngantek*, *tekan*, *tumekaning*, dan *tumekeng*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Tugas kuwi tekan Desember*  
Donat N itu KD sampai PREP Desember PN  
'Tugas itu sampai Desember'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*tugas kuwi*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Tugas kuwi* merupakan frasa nominal yang memiliki arti 'tugas itu'(Poerwadarminta, 1939). Frasa preposisi “*tekan Desember*” merupakan predikat. *Tekan Desember* merupakan frasa preposisional yang memiliki arti 'sampai Desember' (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*tekan*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan batas akhir.

### Fungsi semantis preposisi “Cara”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan cara yaitu *kanthi*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Bocah kuwi kudu dikandhani kanthi sareh*  
Bocah N itu KD harus V dinasehati V dengan PREP sabar V  
'Anak itu harus dinasehati dengan sabar'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*bocah kuwi*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Bocah kuwi* merupakan frasa nominal yang memiliki arti 'bocah itu' (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*kudu dikandhani*” berfungsi sebagai predikat. Frasa “*kudu dikandhani*” memiliki arti 'harus dinasehati'(Poerwadarminta, 1939). Frasa preposisi “*kanthi sareh*” merupakan keterangan cara. Preposisi “*kanthi*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan cara.



### Fungsi semantis preposisi “Penyamaan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan penyamaan antara lain *kaya*, *kayadene*, *kadi*, *lir*, dan *pindha*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Bagusmu*        *kaya*        *Arjuna*  
Gantengmu Adj    seperti PREP    Arjuna PN  
'Gantengmu seperti Arjuna'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*bagusmu*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Bagus* memiliki kategori adjektiva sedangkan *mu* merupakan klitik. *Bagusmu* memiliki arti ‘gantengmu’ (Poerwadarminta, 1939). *kaya Arjuna* merupakan frasa preposisi yang berfungsi sebagai predikat. Frasa preposisi *kaya Arjuna* memiliki arti ‘seperti Arjuna’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*kaya*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan penyamaan.

### Fungsi semantis preposisi “Perantara”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan perantara antara lain *karana*, *krana*, *lantaran*, *liwat*, *lumantar*, dan *nganggo*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Lumantar*        *layang*        *iki*  
Melalui PREP    surat N        ini KD  
'Melalui surat ini'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisi “*Lumantar layang iki*” terdiri dari tiga komponen. *Lumantar* memiliki kategori preposisi. *Layang* merupakan kata benda dan *iki* merupakan kata tunjuk demonstratif. *Lumantar layang iki* memiliki arti ‘melalui surat ini’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*lumantar*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan perantara.

### Fungsi semantis preposisi “Peruntukan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan peruntukan antara lain *kanggo*, *tumrap*, *tumrape*, *tumraping*, *mungguh*, *mungguhe*, dan *mungguhing*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Pangestune*    *Bapak*    *kanggo*        *kowe*  
Doa restu N    Ayah N        untuk PREP    kamu N  
'Doa restu Ayah untuk kamu'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*pangestune Bapak*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Pangestune Bapak* merupakan frasa verba memiliki arti ‘doa restu Ayah’ (Poerwadarminta, 1939). *Kanggo kowe* merupakan frasa preposisi. *Kanggo kowe* memiliki arti ‘untuk kamu’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*kanggo*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan peruntukan.

### Fungsi semantis preposisi “Kepenjadian”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan kepenjadian yaitu *minangka*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Pikiran minangka lampu*  
Pikiran N sebagai PREP lampu N  
'Pikiran sebagai lampu'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*pikiran*” memiliki fungsi sebagai subjek. *pikiran* memiliki kategori nomina yang memiliki arti ‘pikiran’ (Poerwadarminta, 1939). *Minangka lampu* merupakan frasa preposisi yang berfungsi sebagai predikat. Frasa preposisi *minangka lampu* memiliki arti ‘menjadi lampu’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*minangka*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan kepenjadian.

### Fungsi semantis preposisi “Waktu”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan waktu antara lain *dhek, awit, wiwit, ngancik, nalika, rikala, dan ing*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Awit wingi dheweke lungu*  
Sejak PREP kemarin TEM dia N pergi V  
'Sejak kemarin dia pergi'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisi “*awit wingi*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Awit wingi* merupakan frasa preposisi yang memiliki arti ‘sejak kemarin’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*awit*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan waktu. *Dheweke lungu* merupakan frasa nominal yang berfungsi sebagai predikat. *Dheweke lungu* memiliki arti ‘dirinya pergi’ (Poerwadarminta).

### Fungsi semantis preposisi “Tujuan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan tujuan antara lain *marang, mring, maring, nyang, kanggo, nggo, mrih, karo, eneng, dan neng*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Bocah mau takon karo Bapak*  
Anak N tadi KD tanya V kepada PREP Ayah N  
'Anak tadi tanya kepada ayah'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*bocah mau*” memiliki fungsi sebagai subjek. Frasa *bocah mau* memiliki kategori frasa nomina dengan arti ‘anak tadi’ (Poerwadarminta, 1939). Kata “*takon*” berfungsi sebagai predikat dan merupakan kata kerja. Frasa preposisi “*karo Bapak*” berfungsi sebagai keterangan tujuan. *Karo Bapak* memiliki arti ‘bersama Bapak’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*karo*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan tujuan.



### Fungsi semantis preposisi “Tempat”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan tempat antara lain *ing*, *sajroning*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Sajroning omah kuwi*  
Di dalam PREP rumah N itu KD  
'Di dalam rumah itu'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa preposisi “*Sajroning omah kuwi*” terdiri dari tiga komponen. *Sajroning* memiliki kategori preposisi. *Omah* merupakan kata benda dan *kuwi* merupakan kata tunjuk demonstratif. *Sajroning omah kuwi* memiliki arti ‘Di dalam rumah itu’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*sajroning*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan Tempat.

### Fungsi semantis preposisi “Pelaku”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan pelaku antara lain *dening*, *ing*, *karo*, dan *kalihan*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Dheweke dikepong karo mungsuh*  
Dia N dikepong V oleh PREP musuh N  
'Dia dikepong oleh musuh'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*dheweke*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Dheweke* memiliki arti ‘dia’ (Poerwadarminta, 1939). *Dikepong* memiliki kategori kata kerja dan berfungsi sebagai predikat. *Dikepong* memiliki arti ‘dikepong’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa preposisi “*karo mungsuh*” berfungsi sebagai keterangan pelaku. *Karo mungsuh* memiliki arti ‘oleh musuh’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*karo*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan Pelaku.

### Fungsi semantis preposisi “Penderita”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan penderita antara lain *ing*, *marang*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Ibu ora remen marang pakartimu*  
Ibu N tidak Neg senang Adj terhadap PREP pekertimu N  
'Ibu tidak senang terhadap pekertimu'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*Ibu*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Ibu* memiliki arti ‘Ibu’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*ora remen*” merupakan frasa verba dengan fungsi predikat. *Ora remen* memiliki arti ‘tidak senang’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa preposisi “*marang pakartimu*” berfungsi sebagai keterangan penderita. *Marang pakartimu* memiliki arti ‘terhadap pakartimu’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*marang*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan penderita.

### Fungsi semantis preposisi “Sebab”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan sebab antara lain *amarga*, *marga*, *merga*, *awit saka*, *dening*, *kanthi*, *karana*, dan *jalaran*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Amarga kowe ora turu*  
Karena PREP kamu N tidak PEN tidur V  
'Karena kamu tidak tidur'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa frasa “*Amarga kowe ora turu*” merupakan frasa preposisi dengan empat komponen. *Amarga* memiliki arti ‘karena’ (Poerwadarminta, 1939). *Kowe* memiliki arti ‘kamu’ (Poerwadarminta, 1939). *Ora* memiliki arti ‘tidak’ (Poerwadarminta, 1939). *Turu* memiliki arti ‘tidur’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*amarga*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan sebab.

### Fungsi semantis preposisi “Perbandingan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan perbandingan antara lain *katimbang*, *karo*, *tinimbang*, dan *ro*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Pitikku luwih lemu katimbang gonamu*  
Ayamku N lebih Adj gemuk Adj daripada PREP milikmu Gen  
'Ayamku lebih gemuk daripada milikmu'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*Pitikku*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Pitik* merupakan kata benda dengan diimbui klitik {-ku}. *Pitikku* memiliki arti ‘ayamku’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*luwih lemu*” merupakan frasa adjektiva dengan fungsi predikat. *Luwih lemu* memiliki arti ‘lebih gemuk’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*katimbang gonamu*” merupakan frasa preposisi dengan fungsi keterangan perbandingan. *Katimbang gonamu* memiliki arti ‘daripada milikmu’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*katimbang*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan perbandingan.

### Fungsi semantis preposisi “Perihal”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan perihal antara lain *ngenani*, *ing*, *mungguh*, dan *mungguhing*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Kreativitas dibutuhake ing babagan apa wae*  
Kreativitas V dibutuhkan V dalam PREP hal apa saja N  
'Kreativitas memang dibutuhkan dalam hal apa saja'

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*kreativitas*” memiliki fungsi sebagai subjek. *Kreativitas* memiliki arti ‘kreativitas’ (Poerwadarminta, 1939). *Dibutuhake* merupakan kata berkategori verba dan berfungsi sebagai predikat. *Dibutuhake* memiliki arti ‘dibutuhkan’ (Poerwadarminta, 1939). *Ing* merupakan kata preposisi. *Babagan apa wae* merupakan frasa

keterangan yang memiliki arti ‘dalam hal apa saja’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “ing” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan perihal.

### Fungsi semantis preposisi “Dasar”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan dasar antara lain *manut*, *miturut*, *mungguh*, *mungguhe*, dan *kanthi*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Miturut*            *pikiran*    *kula*  
Menurut PREP    pikiran N    saya N  
‘Menurut pikiran saya’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Frasa “*Miturut pikiran kula*” terdiri dari tiga komponen. *Miturut* merupakan preposisi dengan arti ‘menurut’ (Poerwadarminta, 1939). *Pikiran* merupakan kata dengan kategori kata benda yang memiliki arti ‘pikiran’ (Poerwadarminta, 1939). *Kula* merupakan kata dengan kategori kata benda dengan arti ‘saya’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*miturut*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan dasar.

### Fungsi semantis preposisi “Kesambilan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan kesambilan antara lain *karo*, *sambi*, *sinambi*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Wong*    *kuwi*    *туру*    *karo*            *mlaku*  
Orang N    itu KD    tidur V    sambil PREP    jalan V  
‘Orang itu tidur sambil jalan’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Frasa “*Wong kuwi*” merupakan frasa dengan kategori nominal dan berfungsi sebagai subjek. *Wong kuwi* memiliki arti ‘orang itu’ (Poerwadarminta, 1939). *Turu* merupakan kata dengan kategori kata benda dengan fungsi predikat. *Turu* memiliki arti ‘tidur’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*karo mlaku*” memiliki kategori frasa preposisi yang berfungsi sebagai keterangan kesambilan. *Karo mlaku* memiliki arti ‘sambil jalan’ (Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*karo*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan kesambilan.

### Fungsi semantis preposisi “Kesertaan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan kesertaan antara lain *karo*, *ro*, *sarta*, *mawa*, *ing*, dan *kanthi*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Dheweke*    *mangan*    *rujak*    *kalih*            *es krim*  
Dia N        makan V    rujak N    dan PREP    es krim N  
‘Dia makan rujak dan es krim’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*Dheweke*” merupakan kata dengan kategori nominal dan berfungsi sebagai subjek. *Dheweke* memiliki arti ‘dia’ (Poerwadarminta, 1939). *Mangan rujak* merupakan frasa dengan kategori kata kerja dengan fungsi predikat. *Mangan rujak* memiliki arti ‘makan rujak’ (Poerwadarminta, 1939). Frasa “*kalih es krim*” memiliki kategori frasa

preposisi yang berfungsi sebagai keterangan kesertaan. *Kalih es krim* memiliki arti ‘dan es krim’(Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*kalih*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan kesertaan.

### Fungsi semantis preposisi “Perkiraan”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan perkiraan yaitu *antarane*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Aku lunga antarane limang dina*  
Aku N pergi V kira-kira PREP lima Num hari Adv  
‘Saya pergi kira-kira lima hari’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*aku*” merupakan kata dengan kategori nominal dan berfungsi sebagai subjek. *aku* memiliki arti ‘saya’(Poerwadarminta, 1939). *Lunga* merupakan frasa dengan kategori kata kerja dengan fungsi predikat. *Lunga* memiliki arti ‘pergi’ (Poerwadarminta, 1939). Kata “*antarane*” memiliki kategori frasa preposisi. *Limang dina* memiliki arti ‘lima hari’(Poerwadarminta, 1939). Preposisi “*antarane*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan perkiraan.

### Fungsi semantis preposisi “Intensitas”

Fungsi semantis preposisi yang berfungsi untuk menunjukkan intensitas antara lain *dening, ing*. Berikut merupakan salah satu contoh data dalam tuturan.

*Banget ing pamundhiku*  
Sangat Adj di PREP junjunganku V  
‘Sangat saya junjung’

Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kata “*banget*” merupakan kata dengan kategori adjektiva berupa intensitas dan berfungsi sebagai subjek. *Banget* memiliki arti ‘sangat’ (Poerwadarminta, 1939). *Ing* merupakan kata preposisi. Kata “*Pamundhiku*” memiliki kategori kata kerja. *Pamundhiku* memiliki arti ‘junjunganku’(Poerwadarminta, 1939). Karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat inversi atau menggunakan pola OV maka preposisi “*Ing*” memiliki fungsi semantis untuk menunjukkan intensitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa fungsi semantis preposisi dalam bahasa, khususnya dalam konteks kalimat bahasa Jawa. Setiap fungsi semantis preposisi dilihat dari perannya dan hubungannya dengan komponen lain dalam kalimat. Secara keseluruhan, preposisi berfungsi untuk memberikan informasi tambahan yang penting untuk memperjelas makna suatu kalimat. Adapun fungsi semantis preposisi yaitu preposisi “alat” menggambarkan penggunaan alat dalam suatu tindakan, sementara preposisi “arah” menunjukkan tujuan dari pergerakan. Preposisi “asal” menandakan sumber atau bahan yang digunakan dalam pembuatan suatu objek, sedangkan “batas akhir” menandakan waktu akhir untuk suatu kegiatan. Penggunaan preposisi “cara” menunjukkan metode yang digunakan dalam tindakan. Preposisi “penyamaan” berfungsi untuk menunjukkan kesamaan antara dua objek, dan “perantara” memperjelas media yang digunakan untuk komunikasi. Preposisi dalam konteks

“peruntukan” menegaskan hubungan antara tindakan dan penerima, sedangkan “kepenjadian” mengidentifikasi satu hal dengan yang lain. Preposisi “waktu” menunjuk pada titik waktu awal suatu kejadian, sedangkan “tujuan” mengarahkan pada objek dari tindakan. Selain itu, fungsi semantis preposisi “tempat” dan “pelaku” menggambarkan lokasi serta pelaku dari suatu tindakan, sementara “penderita” mengungkapkan objek yang tidak disukai, dan “sebab” menggambarkan hubungan sebab-akibat. Preposisi juga menunjukkan “perbandingan” untuk menandakan perbandingan antara dua objek, “perihal” untuk menjelaskan konteks pembahasan, dan “dasar” untuk menunjukkan sudut pandang seseorang. Preposisi “kesambilan” dan “kesertaan” menggambarkan dua tindakan yang terjadi bersamaan serta objek yang terlibat dalam suatu tindakan, sedangkan “perkiraan” menandakan estimasi waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2017). *Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. (1990). *Penggunaan preposisi dan konjungsi bahasa Indonesia*. Nusa Indah.
- Hesti, E. I., & Rini, A. N. (2023). *Analisis kontrasif partikel bahasa Jepang dan bahasa Jawa*. KIRYOKU, 7(1), 180-188.
- Kinanti, K. P. (2020). *Frasa nomina atributif dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Kebahasaan, 8(2), 217-230.
- Kridalaksana, Harimurti. (2023). *Kamus linguistik umum*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhidin, R. (2020). *Preposisi dalam bahasa Jawa dialek Banyumas*. Jurnal Genta Bahtera, 5(2), 207-221.
- Poerwadarminta. (1939). *Baoesastra Djawa*. Balai Pustaka.
- Sudaryanto, S. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Lestari, P., Ngatmini, N., & Mualafina, R. F. (2022). *Penggunaan Preposisi dalam Teks Deskripsi pada Jawa Pos dan Kompas sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas VII di SMP*. Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 10(2). 231-241.
- Fibiani, M., Nurhayani, I., & Chojimah, N. (2023) *Fungsi Sintaksis Pronomina Penunjuk Tempat dalam Bahasa Jawa Mataraman di Kelurahan Kanigoro, Kabupaten Blitar*. KODE: Jurnal Bahasa. 12(1). 122-132.
- Roslyi, N. J., & Yusofii, M. D. M. (2019). *Preposisi Gerak Dalam Konsep Ruang Berdasarkan Teori Struktur Konseptual*. Dewan Bahasa dan Pustaka
- Avenida, Q. (2018). *Studi Komparasi Preposisi “Zai” Sebagai Keterangan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Dinata. (2016). *Analisis Preposisi dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Rakyat Bengkulu*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Rahardjanti. (2019). *Struktur Frasa Preposisi Bahasa Mandarin*. Jurnal Cakrawala Mandarin. 3(1). 18-37.
- Mongan, D., Wantanian, T. I., & Meruntu, O. S. (2021). *Partikel Preposisi Bahasa Melayu Manado (Suatu Masukan bagi Pengajaran Bahasa Melayu Manado di Sekolah)*. *Jurnal Bahtra*, 2(1).